

Problematika Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan Media Pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta

¹Priyangga Nur Oktaviola, ²Hafidz

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹g000200150@student.ums.ac.id, ²haf682@ums.ac.id

Abstract: *This research investigates the problems faced by Islamic cultural history teachers in implementing learning media at MTs Negeri 2 Surakarta. Learning media has an important role in increasing the effectiveness of learning the history of Islamic culture. However, this research identified several problems faced by teachers in the development and use of learning media. This research uses qualitative research methods and relies on sources such as scientific journals, scientific articles, and interviews related to this issue. The results of the research identified several main problems, including a lack of teacher skills in developing and utilizing learning media that is appropriate to learning objectives, a lack of understanding of the various types of media that can be used, limited knowledge about the use of technology in learning, and a lack of creativity and innovation in the use of media for learning the history of Islamic culture. This study provides an important understanding of the role of learning media in learning the history of Islamic culture and proposes solutions to overcome the problems identified. Solutions include teacher training and development, increased creativity and innovation, better resources and references, more effective use of technology, mentoring, collaboration, evaluation, and feedback. By implementing these steps, it is hoped that Islamic cultural history teachers can improve the quality of their learning through the use of more effective learning media.*

Keywords: *Problematic, Learning Media*

Abstrak: Penelitian ini menginvestigasi problematika yang dihadapi oleh guru sejarah kebudayaan Islam dalam penerapan media pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Namun, penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh guru-guru dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengandalkan sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan wawancara yang berkaitan dengan masalah ini. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa masalah utama, termasuk kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurangnya pemahaman tentang berbagai

jenis media yang dapat digunakan, keterbatasan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan kurangnya kreativitas dan inovasi dalam penggunaan media untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Studi ini memberikan pemahaman yang penting tentang peran media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan mengusulkan solusi untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Solusi termasuk pelatihan dan pengembangan guru, peningkatan kreativitas dan inovasi, sumber daya dan referensi yang lebih baik, pemanfaatan teknologi yang lebih efektif, mentoring, kolaborasi, evaluasi, dan umpan balik. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan guru sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif

Kata Kunci: Problematika, Media Pembelajaran

Pendahuluan

Media pembelajaran telah menjadi elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan.¹ Selain itu, unsur-unsur lain seperti model pengajaran, metode, isi pelajaran, dan lain sebagainya juga memiliki peran yang krusial. Penggunaan media dalam setiap tahap pembelajaran bukan hanya menjadi kebutuhan, melainkan juga merupakan kewajiban bagi setiap guru. Signifikansi penggunaan media dalam pembelajaran telah ditegaskan oleh sejumlah ahli pendidikan. Menurut Abdullah, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di era saat ini. Media pembelajaran adalah salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan di sekolah, dan ia menjadi strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.²

Rusman juga mengemukakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki beberapa peran yang sangat penting. Pertama, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa cenderung lebih bersemangat dalam proses belajar.

Selain itu, media pembelajaran memiliki peran dalam memperjelas dan menyederhanakan konsep yang bersifat abstrak. Dengan menggunakan visualisasi atau representasi konkret melalui media, siswa dapat lebih mudah

¹Zakarya, Hafidz, Martaputu, Husna Nashihin. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional, Vol.2, No. 2 (2023): hal. 1-13.

²Abdullah, R. Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 4 (2016).

memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran.³ Informasi yang disampaikan melalui media cenderung lebih mudah dicerna dan dipahami oleh siswa. Pandangan ini menegaskan pentingnya penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih efektif.⁴

Sejalan dengan pendapat Suryani, penggunaan media juga memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, serta membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka. Media pembelajaran dapat menghadirkan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, menyederhanakan proses penafsiran, dan mengemas presentasi informasi dengan lebih efektif..⁵

Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran saat ini menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari bagi setiap guru.⁶ Melalui penggunaan media pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami oleh siswa, memicu minat belajar, meningkatkan motivasi, dan memberikan dampak psikologis positif pada siswa. Selain berperan dalam memotivasi dan membangkitkan minat siswa, media pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media-media ini menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, lebih dapat dipercaya, dan lebih memudahkan dalam penafsiran. Dalam konteks pembelajaran, keberadaan media pembelajaran menjadi elemen yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Tanpa adanya media pembelajaran, proses

³ Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, Husna Nashihin. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)*. Attractive : Innovative Education Journal, Vol.4, No. 1 (2023): hal. 1-12.

⁴ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta. (2013). hal. 93-94.

⁵ Suryani, N. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan. (2017). hal. 1-13.

⁶ Nashihin, Husna. *Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5, No. 1 (2018). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>.

pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, akan mengalami kesulitan dalam berjalan secara efektif.⁷

Penggunaan media pembelajaran sejalan dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang juga dikenal sebagai paradigma student-centered learning.⁸ Dalam pendekatan ini, peran guru bukan lagi hanya sebagai pengirim informasi atau satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang mengadopsi pendekatan ini, peran media pembelajaran menjadi sangat penting.

Perlu diingat bahwa penggunaan media pembelajaran tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Dalam proses pemilihan dan penggunaan media, terdapat sejumlah kriteria dan prinsip, seperti yang dijelaskan oleh Sumantri, ada lima prinsip yang harus dipertimbangkan saat memilih media pembelajaran, yakni: 1) Kesesuaian dengan tujuan dan materi pengajaran; 2) Kesesuaian dengan kemampuan guru; 3) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; 4) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi, termasuk tempat dan waktu pembelajaran; 5) Pemahaman tentang karakteristik media yang digunakan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, guru dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa kriteria yang perlu di pertimbangkan dalam memilih media pembelajaran. Sudjana dan Rivai telah mengidentifikasi kriteria terkait dengan penggunaan media pembelajaran: 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran: Media yang digunakan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Dukungan terhadap materi pembelajaran: Media harus dapat mendukung dan memperjelas materi yang diajarkan; 3) Kemudahan dalam perolehan: Media yang digunakan seharusnya mudah diperoleh atau diakses oleh guru dan siswa; 4) Kesesuaian dengan keterampilan guru: Pemilihan media harus mempertimbangkan keterampilan dan kemampuan guru dalam menggunakannya; 5) Ketersediaan waktu penggunaan: Guru harus memiliki waktu yang cukup untuk memanfaatkan media tersebut dalam proses pembelajaran; 6) Kesesuaian dengan tingkat pemikiran siswa: Media yang dipilih harus sesuai

⁷ Raihany, V., Widjaya, S. D., Meliya, R., & Andi, A. *Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Vol. 5, No.2 (2022): hal. 122-128.

⁸ Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, Husna Nashihin. *Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)*. Attractive : Innovative Education Journal, Vol.5, No.2 (2023): hal. 514-22.

dengan tingkat pemikiran atau pemahaman siswa.⁹ Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ini, guru dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran mereka.

Dapat disimpulkan berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, namun penggunaannya harus memperhatikan beberapa aspek yang krusial. Aspek-aspek tersebut mencakup ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kemampuan guru dalam menggunakan media, dan faktor-faktor lainnya yang relevan.¹⁰ Selain itu, media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran, guru sering menghadapi berbagai tantangan. Di satu sisi, guru harus merancang dan mengembangkan media pembelajaran, namun sekaligus juga harus mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dalam perancangan tersebut. Banyak masalah yang dapat muncul, seperti kurangnya penggunaan media yang efektif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus dapat memikat perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Tantangan yang muncul dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran sering kali meliputi kesulitan guru, biaya yang tinggi, keterbatasan kemampuan teknis, ketersediaan sumber daya, dan kurangnya panduan yang memadai.¹¹

Masalah yang muncul akibat problematika tersebut dapat mengakibatkan rancangan pembelajaran menjadi tidak efektif. Jika media pembelajaran dan metodenya kurang menarik, maka hasil dari usaha pembelajaran tersebut dapat menjadi sia-sia. Sebagai contoh, ketika seorang guru hanya mengandalkan metode ceramah di depan kelas dan hanya

⁹ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru (1991). hal. 5.

¹⁰ Husaini Hasan, Hafidz, Husna Nashihin. *Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta*. *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol.4, No. 1 (2023): hal. 1-12.

¹¹ Alwi, S. *Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. No. 8 (2017): hal. 2.

menggunakan media audio, hal ini dapat mengurangi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Keterbatasan penggunaan media yang beragam dan metode pembelajaran yang inovatif dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran, perencanaan dan pengembangan media pembelajaran merupakan langkah krusial. Namun, seringkali guru menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perencanaan ini. Tantangan tersebut bisa berupa kesulitan mengaitkan materi pelajaran dengan tema-tema media pembelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, ada guru yang mungkin kurang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan fasilitas madrasah dalam merancang media pembelajaran. Kendala lainnya adalah fasilitas di madrasah, yang menjadi faktor utama dalam pengembangan media pembelajaran.¹²

Semua tantangan ini mempengaruhi efektivitas media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹³ Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini, seperti melalui pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, meningkatkan akses terhadap perangkat IT, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kita dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Memang benar bahwa dalam menerapkan media pembelajaran, banyak guru yang menghadapi tantangan.¹⁴ Beberapa guru yang belum terbiasa dengan penggunaan media dalam pembelajaran mungkin beranggapan bahwa media adalah alat hiburan, sementara pembelajaran adalah kegiatan serius.¹⁵ Pandangan seperti ini dapat menjadi alasan bagi beberapa guru untuk enggan menggunakan media dalam pembelajaran.

¹² Putri, S. D., & Citra, D. E. *Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu*. Indonesian Journal of Social Science Education, Vol.1, No.1 (2019).

¹³ Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, Husna Nashihin. *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten*. Attractive : Innovative Education Journal, Vol.4, No.1 (2023): hal. 1-12.

¹⁴ Husna Nashihin. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>.

¹⁵ Nashihin, H. *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep Dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>.

Sebagai akibatnya, mereka cenderung lebih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah.¹⁶

Sebagian guru mungkin telah mengenal dan menggunakan media seperti PowerPoint, tetapi penggunaannya sering kali terbatas pada penyajian slide yang telah disiapkan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat presentasi PowerPoint tentang materi tertentu dan melakukan diskusi atau presentasi di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran masih terpusat pada guru, dan siswa mungkin merasa bahwa mereka hanya memahami ulang materi yang sama yang sudah ada dalam buku teks atau LKS.¹⁷

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ditingkatkan pemahaman guru tentang pentingnya interaktivitas dalam pembelajaran dan bagaimana media pembelajaran dapat digunakan untuk mengaktifkan partisipasi siswa. Ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, di mana siswa terlibat aktif dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Mata pelajaran "Sejarah Kebudayaan Islam" adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji perkembangan sejarah, budaya, dan peradaban Islam. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan kekayaan budaya Islam kepada siswa. Di dalamnya, siswa akan mempelajari berbagai aspek, seperti perkembangan agama Islam, sejarah peradaban Islam, seni, arsitektur, sastra, ilmu pengetahuan, dan kontribusi penting yang diberikan oleh peradaban Islam kepada dunia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya memahami sejarah dan warisan budaya Islam, serta menghargai kontribusi yang telah diberikan oleh peradaban Islam kepada peradaban dunia. Selain itu, juga dapat membantu mempromosikan toleransi, pengertian, dan pemahaman antarbudaya.¹⁸

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama di lingkungan

¹⁶ Amirudin, A., & Suryadi, A. *Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016*. Indonesian Journal of History Education, Vol.4, No.2 (2016).

¹⁷ Mirzachaerulsyah, E. *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Situs Kota Lama Tegal Untuk Meningkatkan Apresiasi Cagar Budaya di SMA Negeri 3 Kota Tegal*. HISTORIKA, Vol.20, No.1 (2017).

¹⁸ Aslan, A., & Suhari, S. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: CV. Razka Pustaka. (2018) hal. 38.

madrasah. Namun, pengajaran mata pelajaran ini seringkali dihadapkan pada berbagai problematika, termasuk dalam hal penerapan media pembelajaran yang efektif. Guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta dan institusi serupa di seluruh negeri harus menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran mereka.

MTs Negeri 2 Surakarta adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Kota Surakarta tepatnya di Jl. Transito, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Seperti halnya madrasah tsanawiyah lainnya, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah ini. Guru-guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta menyadari pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Mereka meyakini bahwa media memiliki peran yang sangat signifikan, karena dapat memudahkan penyampaian materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dan memiliki manfaat lainnya.

Meskipun telah menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta mengakui bahwa mereka masih menghadapi beberapa kesulitan dalam penerapan media dalam pembelajaran. Beberapa masalah yang mereka alami antara lain kesulitan dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, serta kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai problematika yang dihadapi oleh guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam upaya mereka untuk menerapkan media pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, kita dapat mengidentifikasi solusi yang mungkin untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif.¹⁹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai problematika guru Sejarah

¹⁹ Syaiful Anam, Husna Nashihin. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta dalam menerapkan media pembelajaran.

Pendekatan kualitatif merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna yang diberikan oleh sejumlah individu atau kelompok orang terkait dengan isu-isu sosial atau aspek kemanusiaan. Pendekatan kualitatif ini melibatkan serangkaian tindakan penting, seperti merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur penelitian, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan yang relevan, melakukan analisis data secara induktif, dimulai dari tema-tema khusus hingga mencapai temuan-temuan yang lebih umum, dan akhirnya menafsirkan makna yang terkandung dalam data tersebut.²⁰

Objek dari penelitian ini merupakan Kepala Madrasah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan Siswa yang telah mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik ini menunjuk suatu kata abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya.²¹

Untuk memperoleh informasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumen. Observasi dilakukan selama guru menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam. Dokumen seperti modul ajar, materi pembelajaran, dan model pembelajaran untuk mendapatkan catatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles dan Huberman (model interaktif). Metode ini terdiri dari tiga tahapan utama yang harus diikuti, yaitu: 1) Reduksi Data, tahap pertama adalah reduksi data, pada tahap ini, data-data yang telah terkumpul diorganisasi, dipersempit, dan diabstraksi sehingga dapat dielaborasi lebih lanjut; 2) Display data, tahap kedua adalah peneliti mengorganisasi data yang telah direduksi secara visual; 3) Penarikan kesimpulan, tahap terakhir adalah peneliti menginterpretasikan data yang telah di-display. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada bukti yang

²⁰ John W. Creswell. *Bab 1 Memilih Rancangan Penelitian. Reserch Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta. hal. 4

²¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. (2010). hal. 69.

ada dalam data, dan ini membantu untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.²²

Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan 3 cara triangulasi yaitu; 1) Triangulasi sumber, penelitian ini menggunakan berbagai sumber data untuk membandingkan temuan dari setiap sumber dan melihat kesesuaian dan kekonsistensian antara data yang diperoleh; 2) Triangulasi metode, dilakukan dengan cara menggabungkan metode-metode yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumen; 3) Triangulasi teori, dengan menggunakan berbagai teori, kerangka konseptual, atau pendekatan analisis untuk memperkuat interpretasi temuan penelitian.²³

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Problematika dalam Merencanakan dan Mengembangkan Media Pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta

Media pembelajaran yang digunakan guru SKI di MTs Negeri 2 Surakarta adalah *power point* dan video. Hal ini sesuai hasil wawancara yang ditanyakan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ibu Permata Ulfa, S.Pd. tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, beliau menjawab:

"Medianya cuman simple aja apakai laptop, LCD proyektor itu saja. Kebanyakan saya menggunakan PPT tapi nanti kalau tentang makam rasulullah atau cerita-cerita pendek, tentang sahabat nabi itu biasanya pakai video, tapi bukan video yang durasi Panjang. Dalam menyiapkan video itu biasanya saya ambil di YouTube bukan buat sendiri, belum pernah buat sendiri. Kalau PPT buat sendiri."

Sedangkan menurut Ibu Amarul S.Pd. beliau menjawab:

"Kalau media yang masih support di kelas yaitu LCD, ya PPT. Biasanya PPT sama film atau video pendek. Kan kalau sejarah yang berkaitan dengan video sejarah singkat gitu ya. Paling ga ada gambarannya."

²² Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press(1992). hal. 16.

²³ Jayanti, R., & Rahayuningsih, S. *Peran Aplikasi Schoology dalam Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Teks Anekdote*. Jurnal Pendidikan Edutama, Vol.7, No.2 (2020): hal. 25-36.

Problematika guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri 2 Surakarta dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran yaitu pembuatan media pembelajaran secara mendadak, serta pemilihan materi yang harus dicantumkan dalam *Power Point*. Hal ini sesuai dengan jawaban dari Ibu Permata Ulfa, S.Pd, beliau menjawab:

"Pembuatannya itu biasanya kalau belum ada persiapan dari rumah atau belum membuat PPT nanti kelabakan. Kelabakan maksudnya ga bisa menggunakan media itu belum persiapan penggunaan PPT. Atau mengambil video yang akan diputar. Kalau kesulitan masalah pembuatan PPT itu nggak sih, paling waktu menentukan mana yang harus di tampilkan kaya yang penting yang mana. Kan ga semuanya di masukan ke dalam PPT, jadinya lebih ke pemilihan materi mana yang harus ditampilkan gitu aja."

Sedangkan problematika yang dihadapi Ibu Amarul, S.Pd. dalam merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran yaitu guru belum memiliki keterampilan dalam pembuatan *Power Point* yang menarik dan interaktif, sesuai dengan jawaban beliau yaitu:

"Kalau kesulitan yang saya hadapi biasanya sih dalam pembuatan PPT. Karena dalam pembuatan PPT itu butuh waktu dan juga perlu mood untuk Membuat PPT, dan saya masih belum bisa membuat PPT yang designnya bagus ada animasi-animasinya. PPT yang saya buat ya biasa-biasa aja si. Ga ada animasi-animasi maupun design yang menarik perhatian siswa."

Menurut Kepala MTs Negeri 2 Surakarta yaitu Hj. Syammuji, S.Pd., M.Pd. problematika guru SKI dalam perencanaan dan pengembangan media pembelajaran yaitu kurangnya keterampilan guru dalam Membuat *Power Point* yang menarik dan interaktif.

"Problem yang dihadapi guru SKI di madrasah ini ya seperti pembuatan PPT atau power point yang kurang menarik, design yang monoton, tidak ada animasi-animasi yang menarik perhatian Siswa. Hal-hal itu karna guru disini sudah sepuh jadi kurang ahli dalam bidang teknologi."

2. Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta

Problematika dalam penerapan media pembelajaran yang dihadapi oleh Ibu PermataUlfa S.Pd., seperti masalah teknis dari

fasilitas madrasah, faktor dari peserta didik yaitu peserta didik kurang focus di jam-jam terakhir, serta kurangnya waktu dalam penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan jawaban yang beliau berikan yaitu :

“Kalau hambatan yang saya alami saat menerapkan media pembelajaran itu biasanya kalau mati listrik atau gak kabel di LCD itu goyang jadinya warnya ga cerah biasanya cuman itu aja. Brarti hambatannya itu biasanya cuman karena masalah teknis. Terus ya kalau mati listrik, apalagi kalau belum persiapan. Mati listrik, laptop mati harus nancep materi ada di situ, itu udah bener bener menjadi halangan sekali. Dampaknya murid lebih sering untuk mencatat dan tidak sesuai dengan perencanaan dalam RPP atau modul pembelajaran. Dan lagi harusnya membahas 1 pertemuan selesai, karena mati listrik jadi pertemuan selanjutnya masih membahas materi itu lagi. Kalau menggunakan papan tulis mereka lebih capek duluan karena saat saya mencatat mereka juga harus ikut mencatat, tapi kalau pake PPT saya bisa menjelaskan terlebih dahulu sampai selesai baru mereka menulis. Jadi perhatian mereka lebih focus belum ada capek-capeknya. Jadi penggunaan media ini sangat penting sekai, benar-benar sangat dibutuhkan. Apalagi kalau ada trend baru kan ada Kelas Digital itu kaya TV yang besar itu lo mbak, Kalau udah kelas dihitai itu lebih enak, karena itu langsung nyambung ke Wifi. Jadi kalau saya pingin memutar video out langsung ke bukap semua bisa lihat. Di sini belum ada tapi kita udah punya 2, tapi prakteknya belum. Kendalanya semuanya kalau mati listrik”

Sedangkan problematika dalam penerapan media pembelajaran yang dihadapi oleh Ibu Amarul, S.Pd., yaitu proyektor eror dan berkurangnya fokus peserta didik di jam terakhir. Sesuai dengan jawaban beliau yaitu:

“Problem yang saya alami yaitu dari sarana prasarana, dari murid dan dari saya sendiri. Yang pertama faktor dari sarana prasarana, kemarin itu ketika saya menggunakan proyektor pernah terjadi eror. Lalu faktor penghambat dari murid, kemungkinan di jam saya ini ada beberapa di jam akhir kadang-kadang itu anak-anak sudah mengantuk, lemes, sibuk sendiri karena sudah siang dan juga sudah waktunya pulang jadi agak kurang maksimal.”

Menurut Kepala MTs Negeri 2 Surakarta yaitu Hj. Syammuji, S.Pd., M.Pd. problematika guru SKI dalam pelaksanaan media

pembelajaran yaitu LCD Proyektor *error*, mati listrik, dan kurangnya fokus peserta didik dalam memperhatikan guru. Hal ini sesuai jawaban yang beliau berikan :

“Ada banyak faktor yang menjadi problem dalam pelaksanaan media pembelajaran yaitu ada faktor dari fasilitas yang ada di madrasah seperti LCD proyektornya error seperti kabelnya ga bisa nyambung, ada juga warna yang di tampilkan LCD pucat maupun hitam putih, ya itu karena LCD di madrasah sudah cukup lama, lalu juga apabila mati listrik dan guru harus menggunakan PPT jadi guru mau tidak mau harus menggunakan media pembelajaran yang lainnya. Lalu factor lainnya yaitu para siswa sudah tidak focus dalam memperhatikan guru apalagi di jam-jam treakhir dan dimata pelajaran sejarah. Untuk problem yang dihadapi guru SKI di madrasah cuman itu saja.”

3. Cara Mengatasi Problematika Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta

Untuk mengatasi problematika-problematika yang dialami oleh Ibu Permata Ulfa, S.Pd. yaitu dengan cara berceramah untuk problematika jika mati listrik, meminjam kabel LCD proyektor ke kelas lain jika kabel LCD proyektornya bermasalah, serta berdiskusi dengan guru SKI yang lain apabila bingung dalam menentukan materi yang harus ditampilkan dalam *Power Point*. Hal ini sesuai jawaban yang beliau paparkan:

“Untuk mengatasi hambatan-hambatan tadi kalau mati listrik jadinya paling langsung cara yang oldstyle berceramah seperti itu anak-anak membuka buku paketnya, terus saya menulis di papan tulis atau hanya berceramah gitu aja. Kalau kabelnya bermasalah biasanya pinjam ke kelas lain yang bagus, pastikan ada kelas yang masih bagus kabelnya. Tapi dalam hambatan materi yang harus ditampilkan biasanya saya berdiskusi dengan teman yang sama-sama mengajar SKI.”

Sedangkan jawaban yang diberikan oleh Ibu Amarul, S.Pd., dalam mengatasi problematika yang beliau alami yaitu :

“Biasanya kendala yang saya hadapi yaitu masalah LCD error dan di jam-jam terakhir anak-anak itu sudah tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru karena udah pada mengantuk, cape, bosan, terus lapar juga. Nah biasanya saya mengatasinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa seperti snowball, terus juga pernah menggunakan

tanya jawab, ini memang sederhana tetapi bisa meningkatkan fokus para siswa, walaupun mereka pastinya merasa deg-degan takut tidak bisa menjawab pertanyaan saya. Biasanya waktu pake metode tanya jawab tadi saya perbolehkan buka buku, jadi mereka akan lebih nyantol gitu"

Menurut Kepala MTs Negeri 2 Surakarta cara mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) beliau memberikan jawaban yaitu :

"Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru, terutama dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), saya menyarankan kepada para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah. Selain itu, juga memperdalam pengetahuan dengan berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan sesama guru mata pelajaran."

B. Pembahasan

1. Problematika dalam Merencanakan dan Mengembangkan Media Pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta

Seerti yang seharusnya terjadi dalam pendidikan, semua kebijakan yang digunakan haruslah direncanakan dengan baik. Hal ini juga berlaku untuk penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran SKI, di mana pemilihan media harus didasarkan pada pertimbangan yang matang, bukan hanya berdasarkan preferensi pribadi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak guru mengalami sejumlah kendala dalam proses perencanaan ini.

Selain merencanakan media pembelajaran juga perlu adanya pengembangan media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran adalah proses merancang, menciptakan, dan meningkatkan alat atau materi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Proses ini melibatkan berbagai langkah dan tahap yang bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mempelajari materi pelajaran.

Dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, guru sering menghadapi beberapa problematika dalam perancangan maupun pengembangan media pembelajaran tersebut. Di sisi lain, guru juga harus menguasai dengan baik rancangan yang telah dibuatnya, dan harus mempertimbangkan berbagai masalah yang mungkin timbul dalam rancangan tersebut. Salah satu masalah yang

umum terjadi adalah ketidakmampuan guru untuk menggunakan media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, media pembelajaran yang kurang menarik dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Problematika yang sering muncul dalam tahap perancangan dan pengembangan media pembelajaran meliputi guru merasa kesulitan, mahal biaya, keterbatasan pengetahuan teknis, ketersediaan sumber daya yang terbatas, dan kurangnya panduan atau bimbingan. Semua masalah ini dapat mengakibatkan sia-sia dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran jika media dan metodenya tidak mampu memotivasi siswa.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI dan Kepala MTs Negeri 2 Surakarta, beberapa masalah yang dihadapi oleh guru SKI dalam perencanaan dan pengembangan media pembelajaran meliputi kurangnya kesiapan guru dalam memilih dan membuat media pembelajaran, keterbatasan ide dan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran, guru sering kali menghadapi batasan waktu yang ketat dalam mengembangkan media pembelajaran sambil menjalankan tugas-tugas pengajaran sehari-hari. Kurangnya waktu dapat menghambat pengembangan yang cermat dan teliti. Serta kurangnya keterampilan guru dalam menciptakan desain *Power Point* yang menarik dan interaktif bagi peserta didik.

2. Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta

Ketidakminatan guru untuk menggunakan media pembelajaran menghadirkan sejumlah masalah yang kompleks. Ketika menghadapi hal-hal baru, ada risiko yang melekat, dan salah satunya berkaitan dengan sikap dan keterlibatan para pendidik. Keberadaan banyak media pembelajaran belum tentu dapat memotivasi guru untuk menggunakannya. Sebaliknya, ini bisa menimbulkan beban mental tambahan pada guru yang mungkin belum terbiasa dengan teknologi, sementara sebagian dari mereka mungkin tidak mencari solusi untuk mengatasi kendala ini. Sebagai contoh, kurangnya kreativitas dalam menciptakan alat peraga atau media pembelajaran sendiri dapat menjadi masalah. Beberapa guru mungkin enggan menggunakan media modern yang sudah ada dan lebih memilih metode ceramah sebagai satu-satunya alat

²⁴ Alwi, S. *Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, No. 8 (2017). hal. 2.

pembelajaran. Ini menggambarkan bahwa guru sering kali dianggap sebagai pihak yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, karena mereka adalah sumber belajar utama dan media pembelajaran yang tidak dapat digantikan.²⁵

Kendala lain yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah terkait dengan implementasinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan yang diberikan oleh Guru SKI dan Kepala MTs Negeri 2 Surakarta bahwasannya ada beberapa hal yang menjadi problematika dalam penerapan media pembelajaran yaitu seperti masalah teknis yang timbul dari fasilitas dan peralatan di madrasah, seperti terjadi *error* pada LCD Proyektor, kabel LCD Proyektor yang tidak berfungsi dengan baik dalam menampilkan gambar, masalah koneksi internet yang tidak stabil, dan mati listrik serta peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru di karenakan pembelajaran SKI di jam mendekati pulang sekolah.

3. Cara Mengatasi Problematika Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta

Berdasarkan temuan peneliti dalam perencanaan, pengembangan, dan penerapan media pembelajaran, guru SKI di MTs Negeri 2 Surakarta masih menemui beberapa kendala. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut Guru SKI di MTs Negeri 2 Surakarta melakukan beberapa strategi dan usaha.

Pertama, guru dapat mengambil bagian dalam pelatihan dan kursus yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran. Ini dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam hal ini.

Kedua, guru dapat bekerja sama dengan rekan-rekan mereka atau bergabung dalam komunitas guru yang memiliki minat serupa. Ini memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan pengalaman yang dapat membantu memunculkan ide-ide kreatif dan solusi.

Ketiga, guru perlu merencanakan dengan cermat dan memprioritaskan waktu mereka. Hal ini dapat mencakup mengidentifikasi waktu yang tepat untuk pengembangan media pembelajaran tanpa mengganggu tugas pengajaran sehari-hari.

²⁵ Nursafitri, S., Huda, M. F., & Solina, A. *Problematika dalam penerapan media pembelajaran yang berlaku di SD MI*. In SEMAI: Seminar Nasional PGMI, Vol. 1, No. 1 (2021).hal. 793-808.

Keempat, Ketika waktu dan sumber daya terbatas, guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media pembelajaran yang sudah ada dan terbukti efektif, seperti sumber daya pembelajaran daring atau aplikasi pembelajaran.

Kelima, guru dapat fokus pada elemen-elemen yang sederhana namun efektif dalam media pembelajaran, seperti grafik yang jelas, pertanyaan yang merangsang pemikiran, atau aktivitas interaktif sederhana.

Keenam, madrasah perlu menjalankan program pemeliharaan rutin untuk memastikan peralatan seperti LCD Proyektor dan koneksi internet berfungsi dengan baik. Diperlukan juga anggaran untuk perbaikan jika ada masalah teknis. Hal ini dapat mengurangi risiko error teknis yang menghambat proses pembelajaran.

Ketujuh, atur jadwal penggunaan media pembelajaran agar tidak bertepatan dengan jam pulang sekolah atau jam-jam yang tidak tepat. Pastikan waktu penggunaan media pembelajaran cocok dengan tingkat perhatian dan kesiapan siswa.

Kedelapan, Jika ada masalah teknis yang tidak dapat diatasi dengan cepat, guru dapat memiliki rencana cadangan dalam bentuk media alternatif, seperti cetakan fisik dari materi yang akan diajarkan atau sumber daya yang tidak memerlukan koneksi internet.

Kesembilan, guru perlu diberikan pelatihan tambahan untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul selama pembelajaran. Ini dapat membantu mereka mengatasi kendala teknis dengan lebih baik.

Melalui kombinasi solusi ini, madrasah dapat mengatasi kendala dalam perencanaan, implementasi dan pengembangan media pembelajaran, media pembelajaran dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan ini guru dapat mengatasi beberapa kendala yang dihadapi dalam sambil meningkatkan kualitas pengalaman pembelajaran bagi siswa mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Problematika Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan Media Pembelajaran di MTs Negeri 2 Surakarta” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika yang dihadapi oleh guru SKI di MTs Negeri 2 Surakarta dalam perencanaan dan pengembangan media pembelajaran meliputi kurangnya kesiapan guru dalam memilih dan membuat media pembelajaran, keterbatasan ide dan kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran, guru sering kali menghadapi batasan waktu yang ketat dalam mengembangkan media pembelajaran sambil menjalankan tugas-tugas pengajaran sehari-hari. Kurangnya waktu dapat menghambat pengembangan yang cermat dan teliti. Serta kurangnya keterampilan guru dalam menciptakan desain *Power Point* yang menarik dan interaktif bagi peserta didik.
2. Problematika yang dihadapi oleh guru SKI di MTs Negeri 2 Surakarta dalam penerapan media pembelajaran meliputi Guru SKI dan Kepala MTs Negeri 2 Surakarta bahwasannya ada beberapa hal yang menjadi kendala seperti masalah teknis yang timbul dari fasilitas dan peralatan di madrasah, seperti terjadi *error* pada LCD Proyektor, kabel LCD Proyektor yang tidak berfungsi dengan baik dalam menampilkan gambar, masalah koneksi internet yang tidak stabil, dan mati listrik serta peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru di karenakan pembelajaran SKI di jam mendekati pulang sekolah.
3. Untuk mengatasi problematika perencanaan, pengembangan, dan penerapan media pembelajaran Guru SKI di MTs Negeri 2 Surakarta memiliki strategi dan solusi sebagai berikut: a) Mengikuti pelatihan dan kursus yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran; b) guru dapat bekerja sama dengan rekan-rekan mereka atau bergabung dalam komunitas guru yang memiliki minat serupa. Ini memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan pengalaman yang dapat membantu memunculkan ide-ide kreatif dan solusi; c) guru perlu merencanakan dengan cermat dan memprioritaskan waktu mereka; d) Ketika waktu dan sumber daya terbatas, guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media pembelajaran yang sudah ada dan terbukti efektif, seperti sumber daya pembelajaran daring atau aplikasi pembelajaran; e) guru dapat fokus pada elemen-elemen yang sederhana namun efektif dalam media pembelajaran, seperti grafik yang jelas, pertanyaan yang merangsang pemikiran, atau aktivitas interaktif sederhana; f) madrasah perlu menjalankan program pemeliharaan rutin untuk memastikan peralatan seperti LCD Proyektor dan koneksi internet berfungsi dengan baik; g) atur jadwal penggunaan media pembelajaran agar tidak bertepatan dengan jam pulang sekolah atau jam-jam yang tidak tepat; h) jika ada masalah teknis yang tidak dapat diatasi dengan cepat, guru dapat memiliki rencana cadangan dalam bentuk media alternatif, seperti

cetakan fisik dari materi yang akan diajarkan atau sumber daya yang tidak memerlukan koneksi internet; i) guru perlu diberikan pelatihan tambahan untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul selama pembelajaran. Ini dapat membantu mereka mengatasi kendala teknis dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. 2016. *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol.4, No.1.
- Alwi, S. 2017. *Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, Vol.8, No.1.
- Amirudin, A dan Suryadi, A. 2016. *Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016*. Indonesian Journal of History Education, Vol.4, No.2.
- Anam, Syaiful dan Husna Nashihin. 2023. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Aslan, A dan Suhari, S. 2018. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: CV. Razka Pustaka.
- Hasan, Husaini, Hafidz, dan Husna Nashihin. 2023. *Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta*. Attractive : Innovative Education Journal, Vol.4, No.1, hal. 1-12.
- Jayanti, R dan Rahayuningsih, S. 2020. *Peran Aplikasi Schoology dalam Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Teks Anekdote*. Jurnal Pendidikan Edutama, Vol.7, No.2.
- Khoirulloh, Alfian Nurul, Hafidz, dan Husna Nashihin. 2023. *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten*. Attractive : Innovative Education Journal, Vol.4, No.1, hal. 1-12.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mirzachaerulsyah, E. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Situs Kota Lama Tegal Untuk Meningkatkan Apresiasi Cagar Budaya di SMA Negeri 3 Kota Tegal*. HISTORIKA, Vol.20, No.1.
- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara.
<https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>.

- Nashihin, H. 2019. *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep Dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>.
- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>.
- Nashihin, Husna. 2018. *Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5, No.1 <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>.
- Nursafitri, S., Huda, M. F., dan Solina, A. 2021. *Problematisasi dalam penerapan media pembelajaran yang berlaku di SD MI*. In SEMAI: Seminar Nasional PGMI, Vol.1, No.1.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. 2019. *Problematisasi guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu*. Indonesian Journal of Social Science Education, Vol.1, No.1.
- Raihany, V., Widjaya, S. D., Meliya, R., dan Andi, A. 2022. *Problematisasi Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Vol.5, No.2.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 1991. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumantri, P. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryani, N. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan.
- Wibisono, Jatmiko, dkk. 2023. *Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)*. Attractive : Innovative Education Journal, Vol.5, No. 2, hal. 514–22.
- Zakarya, dkk. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional, Vol.2, No.2, hal. 1–13.
- Zulaecha, Nikita Nur, dkk. 2023. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaraan Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)*. Attractive : Innovative Education Journal, Vol.4, No.1, hal. 1–12.